



Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu SD Negeri Biha-1 Tahun 2022

Hendri

SD Negeri Biha-1, Kalimantan Tengah, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: hendricia7@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa SDN Biha-1 pada Pendidikan Agama Hindu. Salah satu buktinya adalah dengan melihat nilai ulangan tengah semester siswa. Dari 9 siswa yang ada, hanya 4 siswa tuntas dan sisanya tidak tuntas. Hal ini menunjukkan secara klasikal hanya 47,62% siswa tuntas. Ketuntasan klasikal tersebut masing sangat jauh dari yang diharapkan sekolah. Sekolah menetapkan bahwa secara klasikal siswa yang tuntas adalah minimal sebesar 75%. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media audio visual. Subyek penelitian ini adalah SD Negeri Biha-1 Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya yang berjumlah 9 orang terdiri atas 7 orang siswa Laki-laki dan 2 orang siswa Perempuan. Data dikumpulkan dengan observasi dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74 sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 83, daya serap pada siswa siklus I sebesar 74%, dan siklus II sebesar 83%, ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 71 %, dan siklus II sebesar 100 %. Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan tetap mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Media Audio Visual, Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu.

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of SDN Biha-1 students in Hindu Religious Education. One piece of evidence is by looking at students' midterm test scores. Of the 9 students, only 4 students completed and the rest did not complete. This shows that classically only 47.62% of students completed. Each of these classical completions is very far from what the school expects. The school determines that a minimum of 75% of students have completed their studies. This classroom action research aims to improve learning outcomes in Hindu Religious Education through the application of demonstration methods assisted by audio-visual media. The subjects of this research were SD Negeri Biha-1, Laung Tuhup District, Murung Raya Regency, totaling 9 people consisting of 7 male students and 2 female students. Data is collected by observation and learning outcomes tests. The collected data was then analyzed using qualitative descriptive statistics. The research results show that the application of the Demonstration method in learning Hindu Religious Education can improve student learning outcomes, namely the average value of student learning outcomes in cycle I is 74 while student learning outcomes in cycle II are 83, the absorption capacity of students in cycle I is 74% , and cycle II was 83%, students' classical completeness in cycle I was 71%, and cycle II was 100%. Based on the results obtained, it shows that the application of the demonstration method assisted by audio-visual media can improve student learning outcomes. Therefore, Hindu Religious Education teachers are expected to continue to optimize learning activities carried out through the application of demonstration learning methods.

Keywords: Demonstration Method, Audio Visual Media, Hindu Religious Education Learning Outcomes.

Sitasi: Hendri. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu SD Negeri Biha-1 Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 177-181.

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru dituntut profesionalisme yang sangat tinggi disamping dedikasi dan komitmen para guru menghadapi tugas yang sangat mulia dan berat tersebut. Profesionalisme dan wawasan yang dimiliki guru terhadap perkembangan pendidikan modern akan mewarnai tingkah laku guru di dalam kelas. Salah satu yang dilakukan para guru untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar tersebut adalah upaya penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi masih ada guru yang tidak menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, dan siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Sampai sekarang pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar (sudjana 2005). Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah model yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka siswa menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar.

Permasalahan yang sama juga dialami siswa di SD Negeri Biha-1 Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, siswa mendapat hasil belajar pendidikan agama Hindu yang kurang baik. Salah satu buktinya adalah dengan melihat nilai ulangan tengah semester siswa. Dari 9 siswa yang ada, hanya 4 siswa tuntas dan sisanya tidak tuntas. Hal ini menunjukkan secara klasikal hanya 47,62% siswa tuntas. Ketuntasan klasikal tersebut masing-masing sangat jauh dari yang diharapkan sekolah. Sekolah menetapkan bahwa secara klasikal siswa yang tuntas adalah minimal sebesar 75%.

Ada beberapa faktor penyebab hasil belajar siswa rendah. Pertama, guru yang mengajar di kelas tersebut masing-masing menggunakan metode konvensional yang monoton. Misalnya, hanya menggunakan metode ceramah saja. Memang tidak dapat kita pungkiri bahwa metode ceramah tidak buruk, namun apabila digunakan secara monoton tentu akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Jika siswa sudah bosan, maka konsentrasi belajarnya akan menurun dan tentu akan berujung pada hasil belajar yang rendah.

Kedua, saat mengajar guru tidak memanfaatkan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menambah pemahaman siswa. Apalagi jika guru dapat membawa media yang menarik. Dengan media yang menarik tersebut, siswa akan termotivasi untuk belajar. Kemudian, faktor penyebab yang ketiga adalah terbatasnya sarana prasarana dalam pembelajaran. Dalam hal ini adalah terbatasnya buku paket dan alat peraga.

Dalam kondisi seperti ini guru atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Salah satu alternatif jawaban permasalahan di atas, guru dapat memilih metode pembelajaran Demonstrasi berbantuan media audio visual. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru dalam proses pembelajaran tidak banyak menjelaskan tetapi yang aktif adalah siswa. Kemudian, media audio visual yang diberikan tentunya dapat memberikan sebuah efek yang nantinya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu pada Siswa SD Negeri Biha-1 Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE

Metode demonstrasi adalah model yang diterapkan pada keterampilan berbicara, siswa mendemonstrasikan secara lisan, biasanya untuk mengungkapkan prosedur pembuatan sesuatu untuk mengungkapkan langkah-langkah cara menggunakan sesuatu atau cara melakukan sesuatu (Ika Berdiati, 2010:74).

Menurut Fat Hurrehman (1989) yang dimaksud dengan Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa demonstrasi adalah suatu jalan atau cara dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian untuk mengungkapkan prosedur pembuatan sesuatu untuk mengungkapkan langkah-langkah cara menggunakan sesuatu atau cara melakukan sesuatu.

Ada beberapa aspek yang penting dalam menggunakan Metode Demonstrasi antara lain sebagai berikut: (1) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang di demonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas. (2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga. (3) Tidak semua hal dapat di demonstrasikan di kelas karena sebab alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas. (4) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan di Demonstrasikan.

Media dikatakan sebagai suatu sarana yang sangat membantu proses belajar mengajar terutama dalam hal penggunaan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media pembelajaran dapat merangsang siswa dan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang baik jika menggunakan metode pembelajaran dengan tepat. Media audio visual menurut Erlita Burhanudin dan kawan-kawan (2009: 6), yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama

dan kedua. Cipi Riyana, dkk., (2008: 5-14) mengungkapkan bahwa Media Audio Visual: yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, sound slide.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Teknologi Audio visual cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Jadi sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah suatu sarana yang sangat membantu proses belajar mengajar yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Dari hasil penelitian media audiovisual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah: (1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar. (2) Mendorong minat. (3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik. (4) Melengkapi sumber belajar yang lain. (5) Menambah variasi metode mengajar. (6) Menghemat waktu. (7) Meningkatkan keingintahuan intelektual. (8) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu. (9) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama. (10) Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Hindu pada siswa Sekolah Dasar Negeri Biha-1. Hal ini dapat ditunjukkan dalam table dibawah ini.

Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Refleksi Awal, Siklus I, Sampai Siklus II.

No	Tahapan	Refleksi awal	Siklus I	Siklus II	KET
1	Rata-rata	71	74	83	Meningkat
2	Daya Serap	71%	74%	83 %	Meningkat
3	Ketuntasan Klasikal	47,62%	71%	100 %	Meningkat

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Semua itu tidak terlepas dari rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan dan peluang pada siswa untuk berani mengemukakan ide/pendapat, berani bertanya, berdiskusi, mendemonstrasikan/menyajikan hasil kerja, memberikan penghargaan keberhasilan dalam belajar. Sehingga, siswa yang memang benar-benar memiliki motivasi tinggi

untuk belajar, akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Semua hal tersebut akan membuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi semakin baik, karena mereka dapat belajar dengan mengalami langsung, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan masalah dunia nyata. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Ika Berdiati, 2010:74) bahwa metode demonstrasi adalah model yang diterapkan pada keterampilan berbicara, siswa mendemonstrasikan secara lisan, biasanya untuk mengungkapkan prosedur pembuatan sesuatu untuk mengungkapkan langkah-langkah cara menggunakan sesuatu atau cara melakukan sesuatu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Biha-1 Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siklus I mencapai 74 dan siklus II mencapai 83. Itu berarti, nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 9. Kemudian, daya serap siswa pada siklus I sebesar 74%, dan siklus II sebesar 83%. Berdasarkan data tersebut, antara siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 9%. Terakhir mengenai ketuntasan klasikal siswa. Siklus I terdapat 7 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Selanjutnya, pada siklus II semua siswa tuntas. Berdasarkan data tersebut ketuntasan klasikal siswa antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bantas, dkk. (1992). *Sarasamuccaya*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Hindu & Budha.
- Dwijaja, I W. (2006). *Evaluasi Pendidikan*. Amlapura ; STKIP Amlapura.
- Dwijaja, I W. (2008). *Petunjuk Penyusunan Proposal Penelitian*. Tesis Tidak Diterbitkan. Parisada Hindu dharma Pusat. (1985). *Upadesa tentang Ajaran Agama Hindu*. Pemda, Tk. I Bali.
- Pudja, Gede. (1985). *Pengantar Agama Hindu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah, NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. (2004). *Proses belajar mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: Bima Budaya.
- Sudjana. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Tim Penyusun. (2007). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Tingkat Tinggi*. Surabaya: Paramita Surabaya.
- Tim Penyusun. (1980). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Malang :IKIP Malang.
- Titib, M. (2006). *Ketuhanan dalam Weda*. Denpasar: Dharma Jati.
- Usman, dkk. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Wardani, Dkk. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.